

IMPLEMENTASI BANGUNAN DENGAN PENDEKATAN ANOLOGI PADA PERANCANGAN FASILITAS PERTUNJUKAN TARI CAGING NGANCAK

Adelia Dwi Anggraeni¹, Dadoes Soemarwanto²

1442100037@surel.untag-sby.ac.id¹, dadoes@untag-sby.ac.id²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan simbolisme arsitektur dalam perancangan ruang pertunjukan Tari Caging Ngancak di Lamongan. Kabupaten Lamongan menghasilkan Tari Caging Ngancak, sebuah representasi artistik dari kehidupan pertanian. Desain ini ekspresif dan bermakna karena menarik perbandingan antara gerakan tarian dan bentuk topi petani. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang melibatkan analisis dokumen, observasi lapangan, wawancara, dan studi kasus. Hasil arsitektural menunjukkan bagaimana ruang pertunjukan dapat digunakan untuk mempromosikan keterlibatan masyarakat dan melestarikan seni tradisional. Ide arsitektural simbolisme secara efektif memadukan aspek budaya lokal dengan hasil perubahan bentuk bangunan, di mana balkon dan kanopi yang dikelilingi oleh pilar-pilar melambangkan tangan-tangan yang melingkari mencerminkan kesatuan antara manusia dan alam serta menghormati tradisi dan budaya lokal.

Kata Kunci: Simbolisme, Caging Ngancak, Fasilitas, Pertunjukan, Prestasi.

ABSTRACT

This research aims to use architectural symbolism in designing the Caging Ngancak Dance performance space in Lamongan. Lamongan Regency produces the Caging Ngancak Dance, an artistic representation of agricultural life. This design is expressive and meaningful because it draws comparisons between dance movements and the shape of a farmer's hat. This research uses a qualitative methodology involving document analysis, field observations, interviews, and case studies. The architectural results demonstrate how performance spaces can be used to promote community engagement and preserve traditional art. The architectural idea of symbolism effectively combines aspects of local culture with the resulting changes in the shape of the building, where the balconies and canopies surrounded by pillars symbolize the arms encircling

Keywords: Symbolism, Caging Ngancak, Facilities, Performance, Achievements.

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan keseluruhan cara hidup suatu masyarakat dibentuk oleh budayanya, yang merupakan kumpulan kepercayaan, perilaku, dan kreasi artistik yang diwariskan dari nenek moyang untuk belajar dan hidup. Karena masyarakat akan selalu menciptakan budaya, maka tidak mungkin memisahkan masyarakat dari budaya. Akibatnya, tidak ada masyarakat yang dapat hidup tanpa budaya, dan sebaliknya. Menurut Koentjaraningrat, (1990: 180).

Setiap daerah memiliki budaya dan ciri khasnya masing-masing, seperti wilayah Lamongan di Jawa Timur. Hasil karya seni Lamongan sangat bagus, sangat menarik, termasuk tarian yang inovatif. Tarian inovatif dikembangkan untuk menyampaikan ide, emosi, dan pesan melalui gerakan. Tarian Boran, Mayang Madu, Turonggo Solah, Silir-Silir, Sinau, dan Caping Ngancak adalah beberapa di antara tarian yang telah berkembang.

Setelah tarian Caping Ngancak mulai rutin ditampilkan di acara-acara yang disponsori oleh pemerintah, termasuk pertemuan-pertemuan di Dinas Pendidikan Lamongan, tarian ini meraih beberapa keberhasilan. Ada banyak prestasi yang telah diraih oleh tari Caping Ngancak. Sebagian besar penduduk Lamongan yang mencari nafkah melalui pertanian.

Melalui fasilitas pertunjukan, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses Tari Caping Ngancak. Selain itu, cara lain untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengajarkan Tari Caping Ngancak kepada generasi muda adalah melalui fasilitas ini. melalui peningkatan infrastruktur, fasilitas, dan acara-acara yang mengaktualisasikan seni dan budaya. Fasilitas pertunjukan Tari Caping Ngancak, dengan bantuan pemerintah, memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi para penari ke tingkat global. Ditambah lagi, acara-acara yang diselenggarakannya meningkatkan kesadaran akan seni dan budaya lokal.

Program perancangan untuk fasilitas pertunjukkan kesenian tari caping ngancak agar saling bersaing lingkup kabupaten. Selain itu akan di dukung fasilitas pelatihan untuk para penari. Selain untuk mendorong para penari untuk bersaing prestasi juga untuk menari masyarakat agar ikut serta dalam program ini bisa mulai dari menonon sehingga mendaftar menjadi penari.

Tabel 1. Daftar Prestasi Tari Caping Ngancak

No	Event	Jumlah Penari
1	Budaya Adhikara II di Malang	9 Orang
2	Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Propinsi di Surabaya	5 Orang
3	Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Nasional di Bandung	5 Orang
4	Pertunjukan di pendopo Kab. Lamongan sebagai perayaan Lamongan Kota Adipura	9 Orang

No	Event	Jumlah Penari
5	Raker di Dinas Pendidikan Lamongan	9 Orang
6	Duta seni kabupaten Lamongan di Anjungan Jatim di TMII Jakarta	5 Orang
7	Pembukaan FLS2N tingkat propinsi Jatim di Surabaya	5 Orang
8	Grand Final Yak-yuk tahun 2009 di Lamongan	3 Orang
9	Seni Pertunjukan Internasional di Jogjakarta	9 Orang

Sumber: SHOLIHATUL MUFIDAH,2017

TINJAUAN PUSTAKA

Perancangan

Perancangan adalah proses pengembangan sistem, proses, atau produk dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, faktor teknis, fungsional, dan estetika. Tergantung pada area atau pengaturannya, para ahli telah menawarkan berbagai definisi desain. Menurut Dr. Richard Buchanan

Fasilitas Seni Tari Caping Ngancak

fasilitas adalah aset berwujud yang harus ada sebelum pelanggan dapat menerima layanan. Fasilitas dapat mencakup hal-hal seperti desain interior dan eksterior, kebersihan, kelengkapan, dan keadaan, terutama yang secara langsung berhubungan dengan apa yang diinginkan, dialami, atau diterima oleh masyarakat. Menurut Kotler (2019:45)

Seni merupakan kegiatan manusia yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain dapat menghasilkan sentimen yang indah karena seni diciptakan dengan keindahan untuk membangkitkan perasaan indah pada mereka yang melihatnya. Menurut Ki Hajar Dewantara.

Tari Caping Ngancak

Adalah tarian kreasi dari Lamongan, Jawa Timur, yang menggambarkan kehidupan masyarakat pedesaan, yaitu aktivitas bertani. Gerakan yang lincah dan dinamis, Gerakan tersebut mencerminkan semangat kerja keras. Tarian ini sering dipentaskan dalam acara budaya, perayaan dan perlombaan. Identitas para petani biasanya menggunakan atribut Caping khas Jawa.



Gambar 1. Caping petani

Sumber: <https://smb-podiumkm-images-public-prod.oss-ap-southeast-1.amazonaws.com/>

Arsitektur Simbolisme

Arsitektur simbolisme adalah tentang menciptakan bentuk-bentuk yang ekspresif dan berarti. Menurut Frank Gehry

Karakteristik Umum

1. Desain sederhana namun ekspresif menggunakan-simbol pertanian dan gerakan tari Caping Ngancak
2. Material bangunan menggunakan bahan lokal dan ramah lingkungan seperti kayu, batu, atau tanah liat yang umum digunakan oleh masyarakat setempat.
3. Desain fungsional dan efisien (Pile, 1978)
4. Mengintegrasikan seni rupa lokal dalam desain contohnya seperti ukiran, mozaik, atau seni rupa yang mencerminkan warisan budaya atau ciri khas daerah setempat.
5. Ramah lingkungan adalah pengembangan berkelanjutan yang mempertimbangkan kebutuhan ekonomi, sosial dan lingkungan. Menurut Dr. Gro Harlem Brundtland (1987)

Analogi

Analogi adalah perbandingan antara bentuk industri dan bentuk arsitektur untuk menciptakan efisiensi. Menurut Mies van der Rohe (1886-1969). Pendekatan yang diambil dalam arsitektur melibatkan penerapan konsep, ide, dan elemen dari suatu yang diangkat dalam desain arsitektur. Desain ini terinspirasi dari suatu aspek non arsitektur diangkat langsung untuk membentuk elemen-elemen desain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa bentuk dari caping, Caping petani adalah topi atau penutup kepala tradisional yang digunakan oleh petani untuk melindungi diri dari sinar matahari dan hujan, terbuat dari bahan-bahan alami seperti jerami, bambu atau kain katun.

Transformasi Bentuk



Gambar 3. Bentuk transformasi bentuk caping

Sumber: Pribadi



Gambar 4. Bentuk transformasi pilar
Sumber: Pribadi

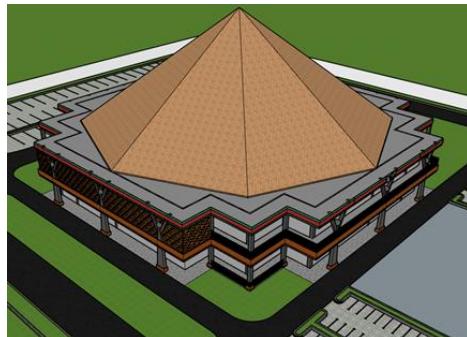
Pada transformasi di atas melambangkan sebuah caping pada bagian atap sementara pada bangunannya terdapat fasad yang berbentuk anyaman agar menyerupai bahan caping.

Lalu pada bentuk kolom / pilar melambangkan manusia yang sedang mengangkat tangan ke atas dan mengelilingi caping.



Gambar 5. Contoh Gerakan yang menjadi simbol
Sumber: Pribadi

Hasil Keseluruhan Tranformasi Bentuk



Gambar 6. Hasil tranformasi bentuk
Sumber: Pribadi

Hasil pada transformasi bentuk ini melibatkan konsep simbolisme yang menggambarkan pendekatan dari sebuah Gerakan tari dan atribut yang dominan pada perancangan bangunan ini. Bagian kanopi dan balkon di kelilingi pilar dan di atasnya ada sebuah atap. Menggambarkan sebuah tangan yang mengelilingi caping yang berrada di atasnya.

KESIMPULAN

Dari isi jurnal di atas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan dan seni tari merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari identitas masyarakat. Salah satu contohnya adalah Tari Caping Ngancak, sebuah tarian inovatif dari Lamongan, Jawa Timur, yang merepresentasikan kehidupan para petani dengan semangat kerja keras melalui gerakan

yang dinamis. Tarian ini telah mendapatkan berbagai penghargaan dan sering dipentaskan dalam acara budaya tingkat lokal hingga nasional.

Untuk mendukung pelestarian dan pengembangan Tari Caping Ngancak, diperlukan fasilitas pertunjukan yang memadai. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertunjukan tetapi juga sebagai sarana pelatihan bagi para penari, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kesenian daerah. Selain itu, fasilitas ini diharapkan mampu mendukung prestasi para penari agar dapat bersaing hingga tingkat internasional.

Dari segi arsitektur, konsep desain fasilitas pertunjukan Tari Caping Ngancak mengadopsi pendekatan simbolisme dengan mengambil inspirasi dari bentuk caping petani, yang diterjemahkan dalam desain atap dan fasad bangunan. Elemen lainnya, seperti pilar yang melambangkan tangan manusia mengangkat caping, memperkuat nilai simbolis dalam desain ini. Material bangunan juga dirancang menggunakan bahan lokal yang ramah lingkungan untuk mencerminkan identitas budaya setempat.

Secara keseluruhan, perancangan fasilitas pertunjukan ini bertujuan untuk memperkuat warisan budaya, meningkatkan apresiasi terhadap seni tari lokal, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat dan perkembangan seni tari di Lamongan. Dengan dukungan infrastruktur dan program yang tepat, Tari Caping Ngancak memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan dikenal lebih luas.\

DAFTAR PUSAKA

- Koentjaraningrat. (1990). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, P. (2019). Marketing Management. Edisi 15. New Jersey: Pearson Education.
- Buchanan, R. (1992). Wicked Problems in Design Thinking. *Design Issues*, 8(2), 5-21.
- Gehry, F. (2001). Frank Gehry: The Architect's Studio. New York: Phaidon Press.
- Pile, J. F. (1978). Interior Design. New York: Harry N. Abrams.
- Brundtland, G. H. (1987). Our Common Future. World Commission on Environment and Development.
- Mies van der Rohe. (1886-1969). Arsitektur dan Perancangan.
- Sholihatul Mufidah. (2017). Perancangan Fasilitas Pertunjukan Tari Caping Ngancak di Lamongan.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. (n.d.). Profil Kebudayaan Lamongan.
- Ki Hajar Dewantara. (n.d.). Seni dan Kebudayaan Indonesia.